

PROFIL PEMBANGUNAN SUMATERA UTARA

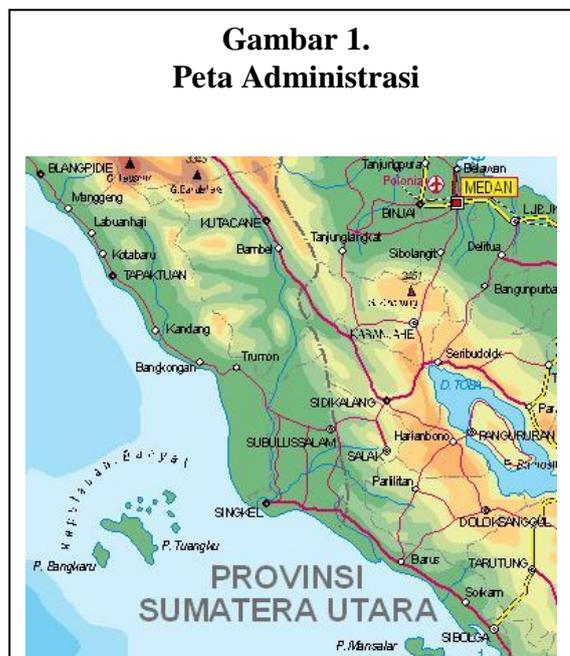
A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Sumatera Utara terletak pada posisi $0^{\circ} 50' \text{LS} - 4^{\circ}40' \text{LU}$ $96^{\circ} 40' - 100^{\circ} 50' \text{BT}$. Luas wilayah Sumatera Utara seluas $72.981,23 \text{ km}^2$.

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota, 421 Kecamatan dan 5.828 desa.

Wilayah Sumatera Utara berbatasan langsung dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Gambar 1.
Peta Administrasi



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah Provinsi Sumatera Utara tahun 2011 sebanyak 13.103.596 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk $183 \text{ jiwa per km}^2$. Penyebaran penduduk di Provinsi Sumatera Utara masih bertumpu di Kota Medan yakni sebesar 16,2 persen dan Kabupaten Deli Serdang sebesar 13,8 persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kota Medan yakni sebanyak $7.987 \text{ jiwa per km}^2$ dan yang paling rendah adalah Kabupaten Pakpak Barat dengan tingkat kepadatan penduduk sebanyak 34 jiwa per km^2 .

Tabel I:
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011

	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah(km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
1	01. Nias	980,32	132.605	135
2	02. Mandailing Natal	6.620,70	408.731	62
3	03. Tapanuli Selatan	4.352,86	266.282	61
4	04. Tapanuli Tengah	2.158,00	314.142	146
5	05. Tapanuli Utara	3.764,65	281.868	75
6	06. Toba Samosir	2.352,35	174.748	74
7	07. Labuhanbatu	2.561,38	418.992	164
8	08. Asahan	3.675,79	674.521	184
9	09. Simalungun	4.386,60	825.366	189
10	10. Dairi	1.927,80	272.578	141
11	11. Karo	2.127,25	354.242	167
12	12. Deli Serdang	2.486,14	1.807.173	727
13	13. Langkat	6.263,29	976.582	156
14	14. Mas Selatan	1.625,91	292.417	180
15	15. Humbang Hasundutan	2.297,20	173.255	75
16	16. Pakpak Bharat	1.218,30	40.884	34
17	17. Samosir	2.433,50	120.772	50
18	18. Serdang Bedagai	1.913,33	599.941	314
19	19. Batu Bara	904,96	379.400	419
20	20. Padang Lawas Utara	3.918,05	225.621	58
21	21. Padang Lawas	3.892,74	227.365	58
22	22. Labuhanbatu Selatan	3.116,00	280.269	90
23	23. Labuhanbatu Utara	3.545,80	333.793	94
24	24. Mas Utara	1.501,63	128.434	86
25	25. Mas Barat	544,09	82.572	152
71	71. Sibolga	10,77	85.271	7.917
72	72. Tanjungbalai	61,52	155.889	2.534
73	73. Pematangsiantar	79,97	236.893	2.962
74	74. Tebing Tinggi	38,44	146.606	3.814
75	75. Medan	265,10	2.117.224	7.987
76	76. Binjai	90,24	248.456	2.753
77	77. Padangsidimpuan	114,65	193.322	1.686
78	78. Gunungsitoli	469,36	127.382	271
	Sumatera Utara	71.680,68	13.103.596	183

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 8.752.662 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 6.058.632 jiwa dan bukan angkatan kerja 2.694.030 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebanyak 1.217.558 jiwa.

Tabel 2:
Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 dan 2012

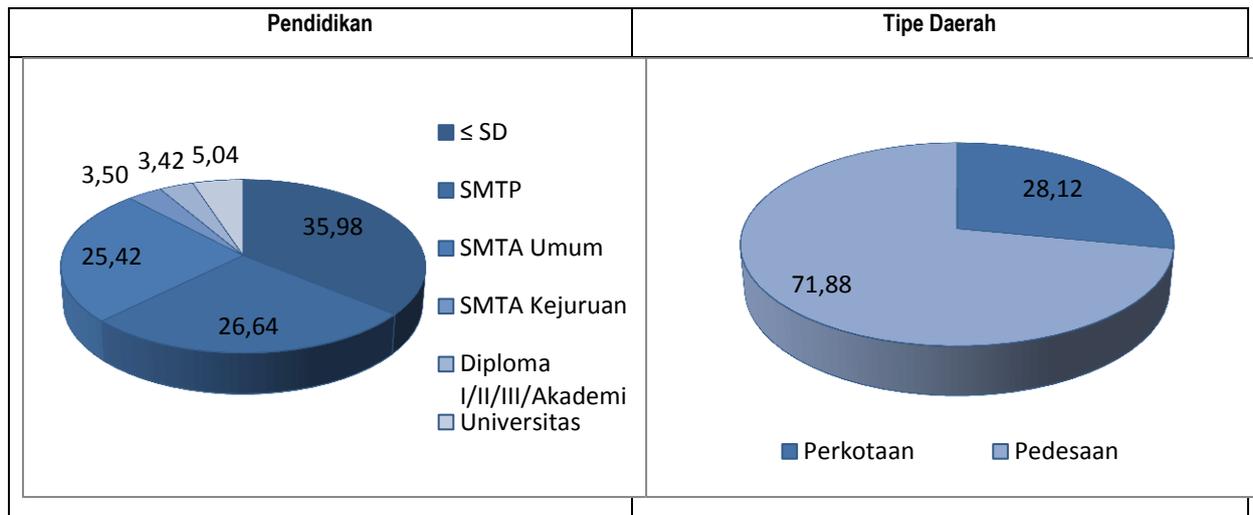
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008			2012		
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
Mandailing Natal	189.672	77.651	267.323	206.623	61.507	268.130
Tapanuli Selatan	317.175	85.477	402.652	154.591	21.365	175.956
Tapanuli Tengah	134.947	50.002	184.949	155.700	42.384	198.084
Tapanuli Utara	136.556	23.885	160.441	157.670	25.716	183.386
Toba Samosir	91.831	18.348	110.179	93.443	21.271	114.714
Labuhan Batu	438.850	237.472	676.322	165.376	112.672	278.048
Asahan	292.012	167.224	459.236	288.213	169.841	458.054
Simalungun	394.108	176.799	570.907	406.829	164.353	571.182
Dairi	154.961	19.238	174.199	159.824	15.224	175.048
Karo	199.349	35.202	234.551	209.428	34.773	244.201
Deli Serdang	866.599	438.297	1.304.896	798.842	418.716	1.217.558
Langkat	462.852	248.617	711.469	452.995	227.292	680.287
Nias Selatan	125.835	32.632	158.467	148.011	36.934	184.945
Humbang Hasundutan	88.321	14.713	103.034	99.162	9.002	108.164
Pakpak Bharat	19.071	3.555	22.626	22.539	3.267	25.806
Samosir	75.137	8.947	84.084	70.248	8.294	78.542
Serdang Bedagai	292.112	167.022	459.134	274.754	138.852	413.606
Batu Bara	172.727	95.541	268.268	161.511	93.979	255.490
Padang Lawas Utara	0	0	0	101.458	41.807	143.265
Padang Lawas	0	0	0	90.376	54.024	144.400
Labuhan Batu Selatan	0	0	0	119.260	65.155	184.415
Labuhan Batu Utara	0	0	0	147.867	76.486	224.353
Nias Utara	0	0	0	58.989	20.999	79.988
Nias Barat	0	0	0	43.015	8.785	51.800
Kota Sibolga	37.519	27.951	65.470	38.889	15.818	54.707
Kota Tanjung Balai	66.576	40.898	107.474	65.055	32.472	97.527
Kota Pematang Siantar	110.405	71.414	181.819	104.733	57.854	162.587
Kota Tebing Tinggi	55.963	41.134	97.097	65.196	34.361	99.557
Kota Medan	959.309	573.562	1.532.871	936.143	558.097	1.494.240
Kota Binjai	121.933	69.071	191.004	107.736	63.840	171.576
Kota Padang Sidempuan	86.455	39.894	126.349	94.425	34.208	128.633
Kota Gunungsitoli	0	0	0	59.731	24.682	84.413
SUMATERA UTARA	5.890.275	2.764.546	8.654.821	6.058.632	2.694.030	8.752.662

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 35,98 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 55,56 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 71,88 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan Kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara selama periode 2008-2013 meningkat. Jumlah angkatan kerja tahun 2013 (Februari) tercatat sebanyak 6.452 ribu jiwa atau sekitar 5,32 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 6.064 ribu jiwa penduduk bekerja dan 387,9 ribu jiwa pengangguran terbuka. Penyebaran jumlah angkatan kerja tahun 2012 terbesar di Kabupaten Deli Serdang mencapai 798.842 orang, dan paling sedikit di Pakpak Bharat sebanyak 22.539 jiwa.

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 dan 2012

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Mandailing Natal	177.190	12.482	193.361	13.262
Tapanuli Selatan	293.999	23.176	150.856	3.735
Tapanuli Tengah	121.554	13.393	147.517	8.183
Tapanuli Utara	130.822	5.734	154.087	3.583
Toba Samosir	83.030	8.801	91.591	1.852
Labuhan Batu	396.559	42.291	152.479	12.897
Asahan	264.078	27.934	267.117	21.096
Simalungun	360.377	33.731	384.807	22.022
Dairi	146.856	8.105	157.533	2.291
Karo	187.033	12.316	205.243	4.185
Deli Serdang	784.572	82.027	744.133	54.709
Langkat	417.032	45.820	425.892	27.103
Nias Selatan	121.398	4.437	147.306	705
Humbang Hasundutan	82.194	6.127	98.815	347
Pakpak Bharat	17.634	1.437	22.285	254
Samosir	70.169	4.968	69.326	922
Serdang Bedagai	271.879	20.233	259.149	15.605
Batu Bara	158.912	13.815	150.574	10.937
Padang Lawas Utara	0	0	94.770	6.688
Padang Lawas	0	0	83.623	6.753
Labuhan Batu Selatan	0	0	109.059	10.201
Labuhan Batu Utara	0	0	137.182	10.685
Nias Utara	0	0	56.913	2.076

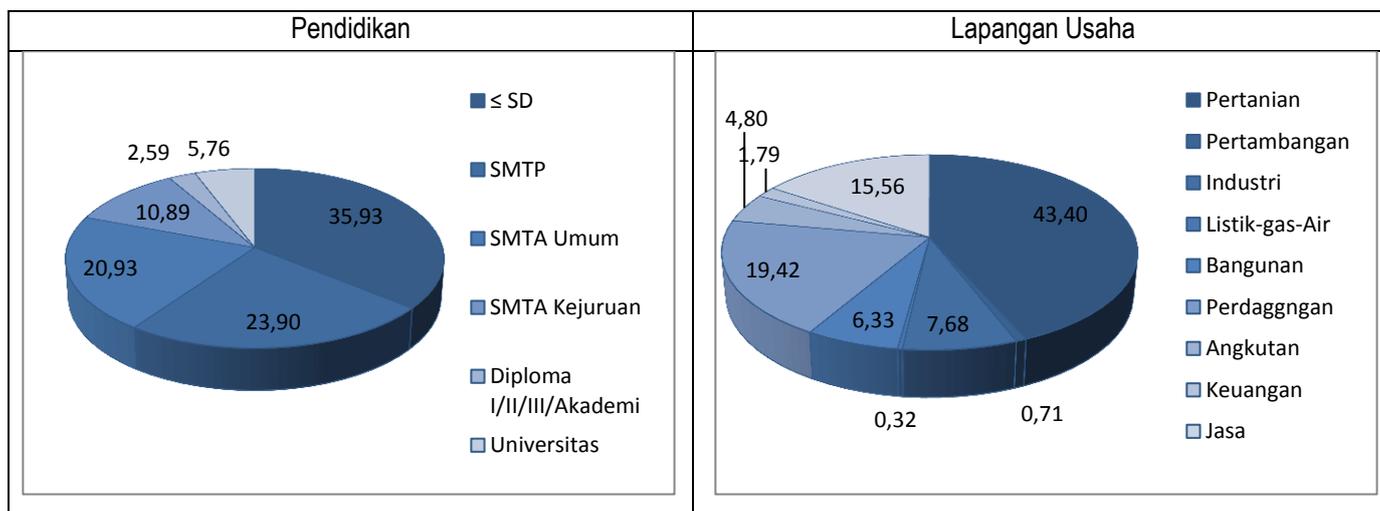
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Nias Barat	0	0	42.506	509
Kota Sibolga	32.383	5.136	31.419	7.470
Kota Tanjung Balai	60.708	5.868	55.457	9.598
Kota Pematang Siantar	98.088	12.317	98.300	6.433
Kota Tebing Tinggi	49.520	6.443	57.809	7.387
Kota Medan	833.832	125.477	851.642	84.501
Kota Binjai	107.428	14.505	97.179	10.557
Kota Padang Sidempuan	76.890	9.565	85.837	8.588
Kota Gunungsitoli	0	0	54.995	4.736
SUMATERA UTARA	5.344.137	546.138	5.678.762	379.870

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 (Februari) mencapai 6.064 ribu jiwa, atau meningkat sebanyak 523,85 ribu jiwa dari tahun 2008. Jumlah penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatnya di sektor pertanian (43,40%) dan sektor perdagangan (19,42%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah.

Gambar 3:

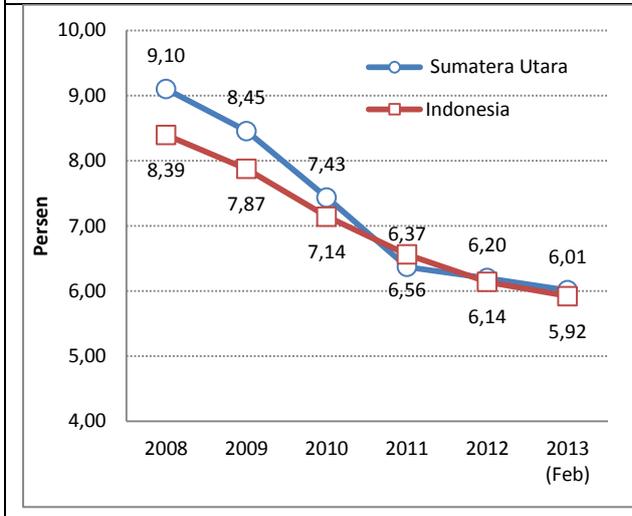
Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012



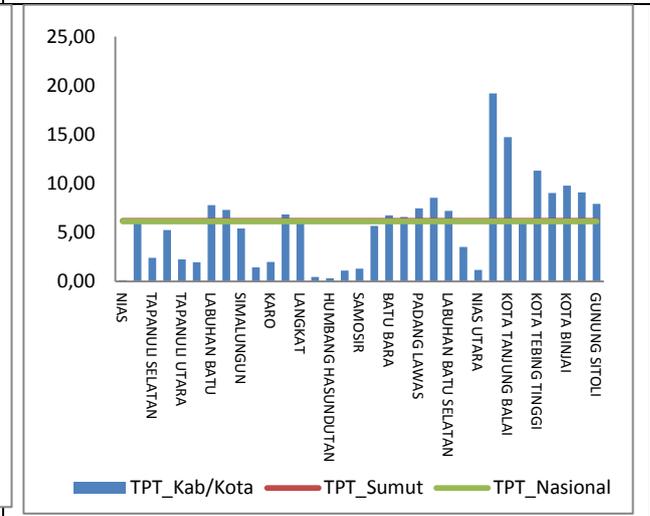
Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran terbuka di Sumatera Utara pada tahun 2013 (Februari) mencapai 387,9 ribu jiwa menurun sebanyak 166,64 ribu jiwa dari tahun 2008. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Sumatera Utara tahun 2013 sebesar 6,01 persen lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya (6,20%), namun kondisi pengangguran di Sumatera Utara sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata TPT nasional. Penyebaran TPT tahun 2012 terbesar di Kota Sibolgayaitu sebesar 19,21 persen dan TPT terendah di Kabupaten Nias (0,15%).

Gambar 4:
Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi terhadap Nasional Tahun 2008-2013



Gambar 5:
Perbandingan Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012.

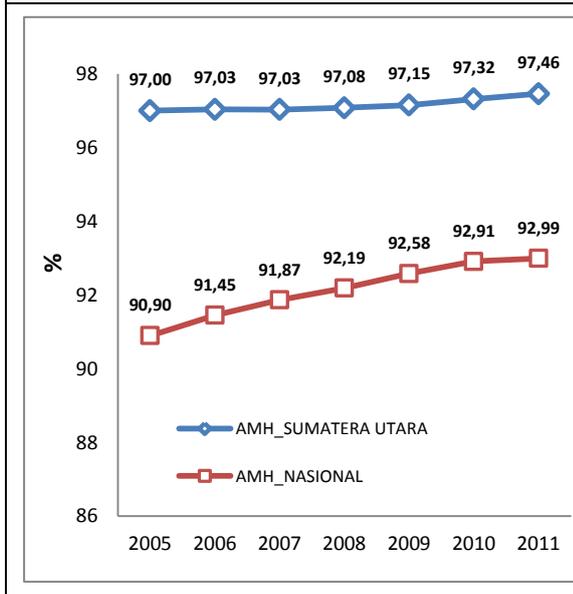


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

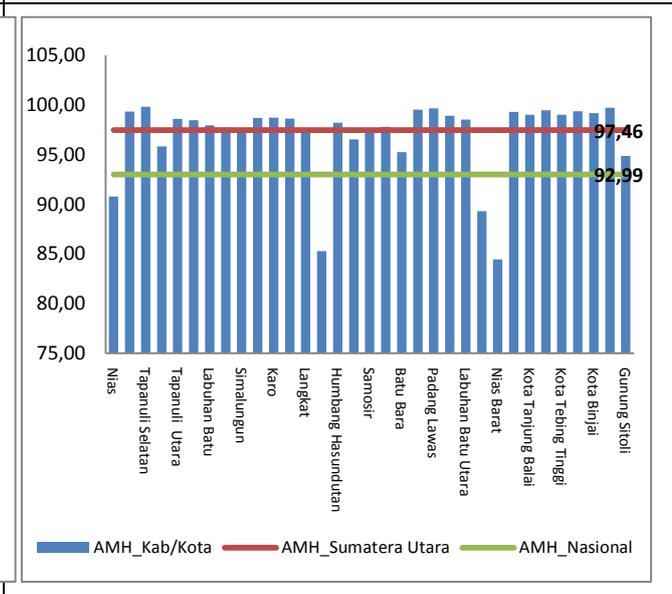
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Sumatera Utaramenunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). Perkembangan AMH tahun 2011 mencapai 97,46 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kabupaten Tapanuli Selatan (99,83%) dan terendah di Kabupaten Nias Barat (84,46%).

Gambar 6:
Perkembangan Angka Melek Huruf Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2011

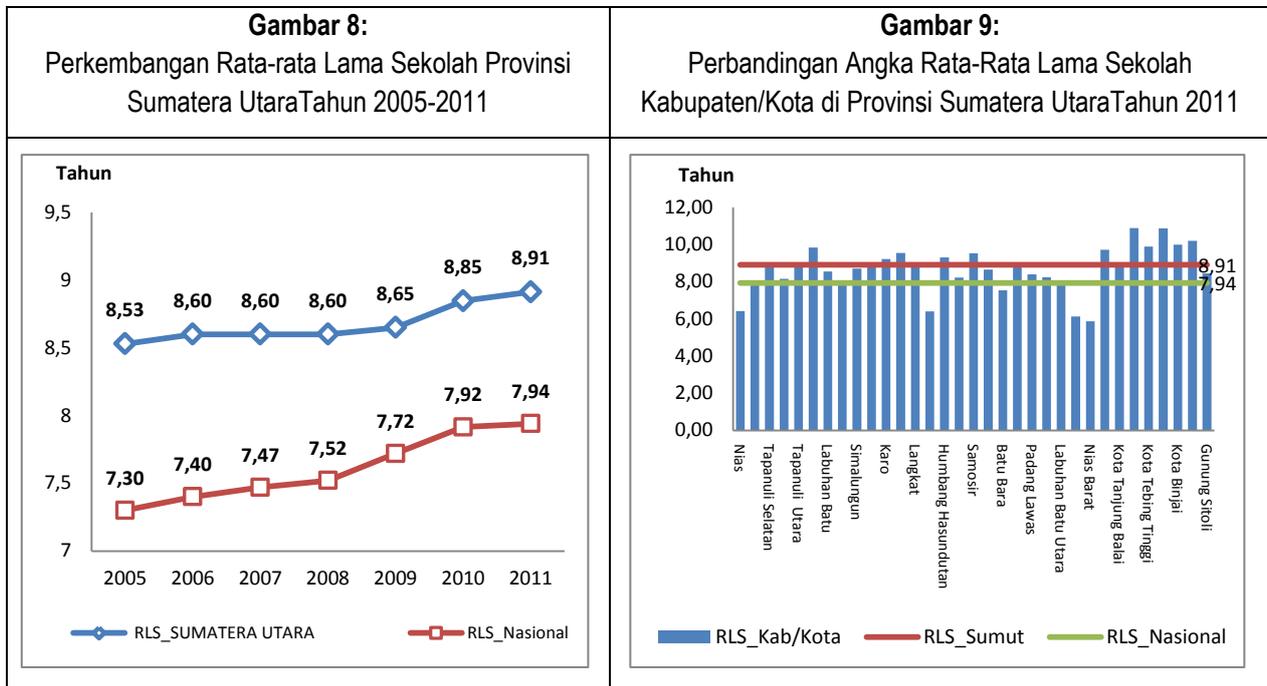


Gambar 7:
Perbandingan Angka Melek Huruf Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011



Sumber: BPS 2011

Perkembangan RLS Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2005-2011 membaik, RLS tahun 2011 mencapai 8,91 tahun dan berada diatas RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Pematang Siantar (10,89 tahun) dan terendah Kabupaten Nias Barat (5,88 tahun).



Sumber: BPS 2011

B4. Kesehatan

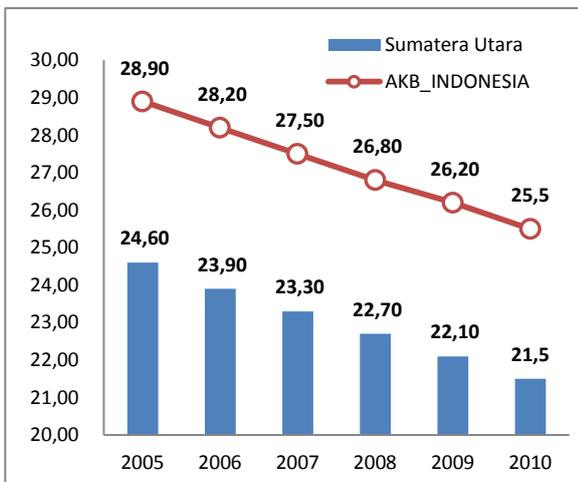
Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Sumatera Utara selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 21,5 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

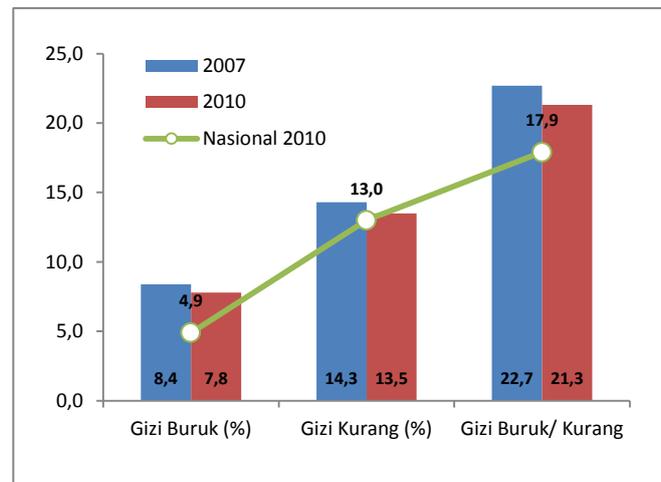
Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk (7,8%), balita gizi kurang (13,5%), dan balita kekurangan gizi (21,3%) menunjukkan perbaikan dibanding tahun 2007 dan berada dibawah rata-rata nasional.

Gambar 10:

Perkembangan Angka Kematian Bayi Provinsi Sumatera Utara terhadap Nasional 2005-2010

**Gambar 11:**

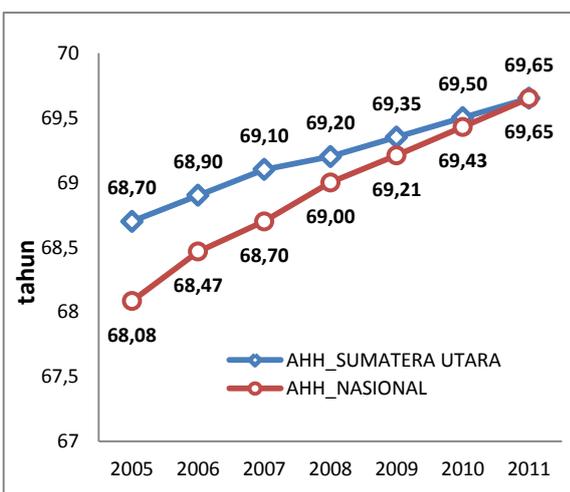
Perkembangan Status Gizi Balita Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007 dan 2010 terhadap Nasional



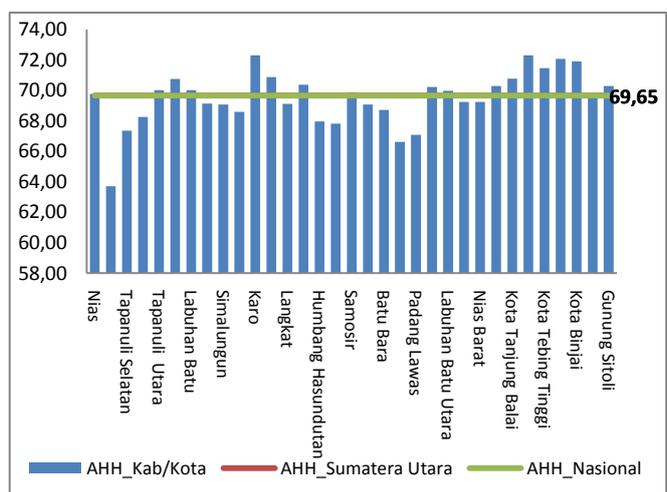
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Sumatera Utara dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Sumatera Utara tahun 2011 mencapai 69,65 tahun sama dengan AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, AHH tertinggi berada di Kabupaten Karo dan Kota pematang Siantar sebesar 72,29 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Mandailing Natal (63,70 tahun).

Gambar 12:

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

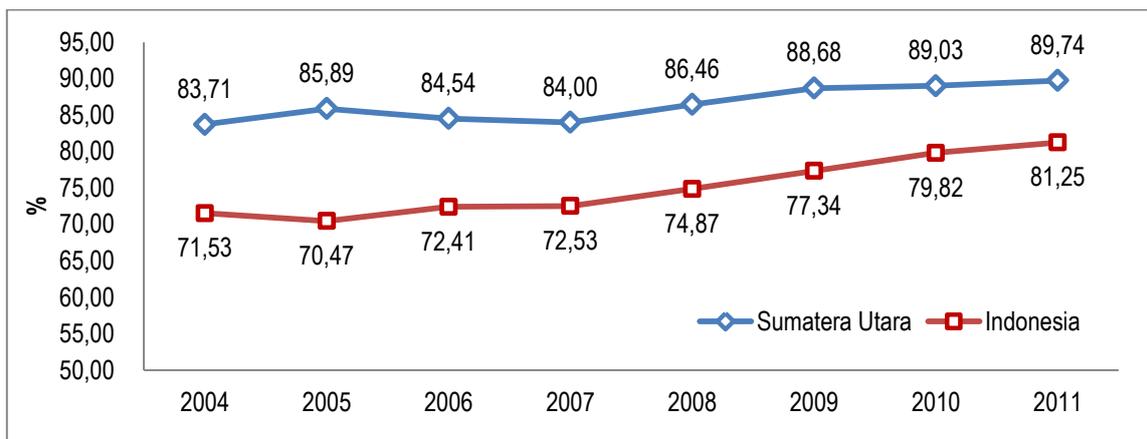
Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional.

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Menis terhadap Nasional 2004-2011

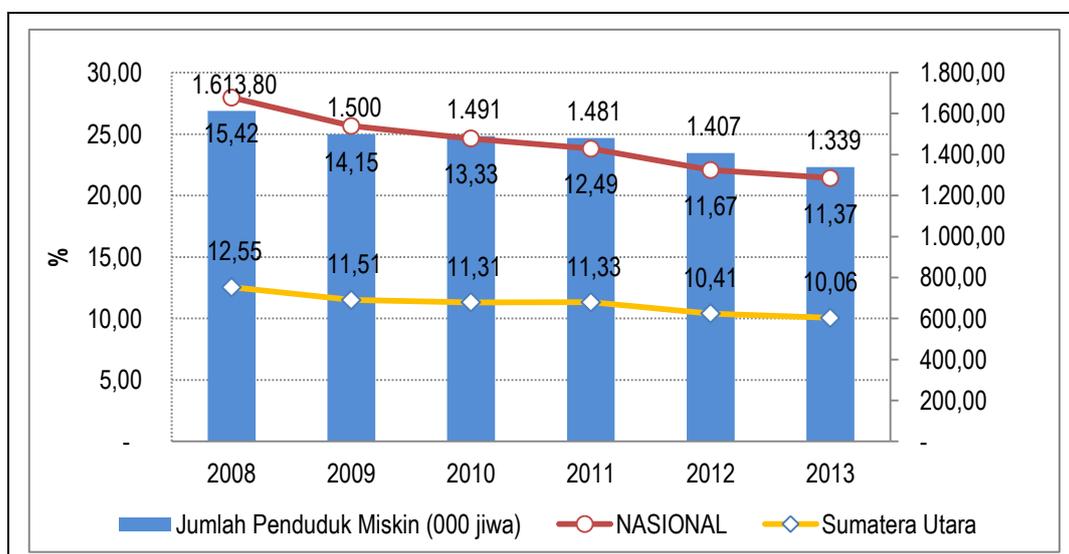


B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut terjadi penurunan sebanyak 274,64 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Maret) tercatat sekitar 1.339 ribu jiwa. Kondisi kemiskinan Provinsi Sumatera Utara tergolong rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata kemiskinan nasional (11,86%), persentase penduduk miskin tahun 2013 sebesar 10,06 persen atau berkurang sebesar 2,49 persen dari tahun 2008.

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008-2013



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Medan yaitu sebanyak 204,20 ribu jiwa dan Langkat sebanyak 100,80 ribu jiwa, dan terendah di Pakpak Barat sebesar 5,40 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kota Gunung Sitoli sebesar 32,12% dan tingkat kemiskinan terendah di Kota Binjai sebesar 7,00%.

Tabel4:

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006-2011

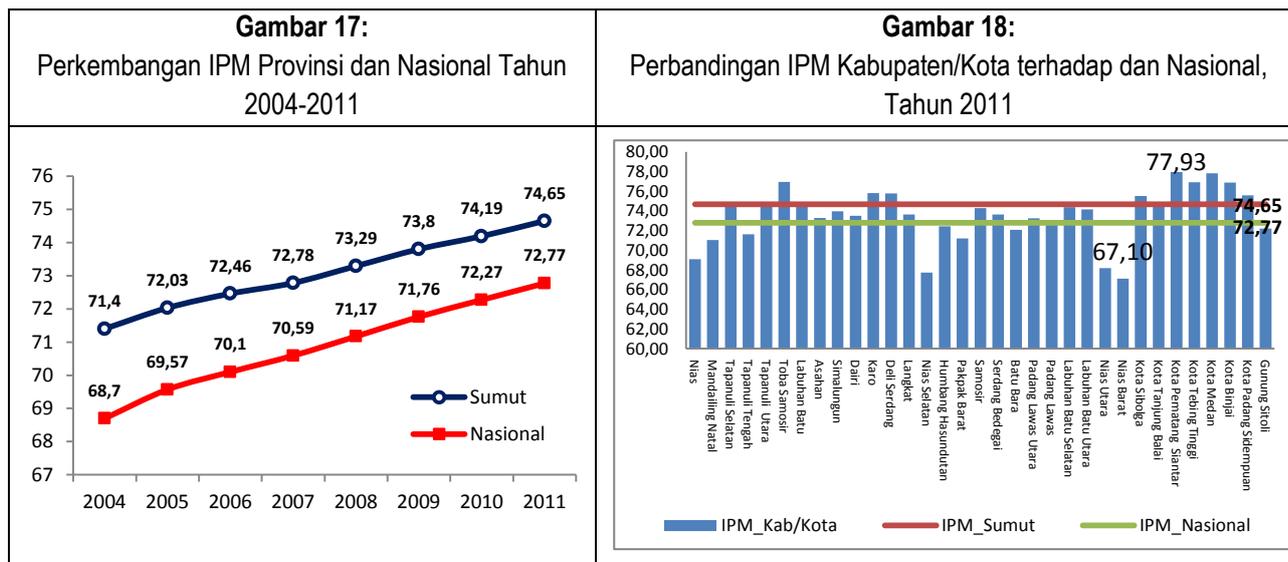
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Nias	139,4	25,40	114,00	31,53	19,11	12,42
Mandailing Natal	85,1	49,10	36,00	20,58	11,98	8,60
Tapanuli Selatan	132,4	30,40	102,00	21,05	11,40	9,65
Tapanuli Tengah	87,7	50,20	37,50	29,44	15,96	13,48
Tapanuli Utara	57,4	33,60	23,80	22,36	11,89	10,47
Toba Samosir	28,5	16,90	11,60	16,87	9,67	7,20
Labuhan Batu	144,7	42,60	102,10	14,65	10,15	4,50
Asahan	139,6	73,40	66,20	13,45	10,85	2,60
Simalungun	144,7	84,40	60,30	17,20	10,21	6,99
Dairi	48,0	25,90	22,10	17,91	9,48	8,43
Karo	57,3	37,20	20,10	16,71	10,49	6,22
Deli Serdang	109,5	92,30	17,20	6,70	5,10	1,60
Langkat	208,6	100,80	107,80	20,57	10,31	10,26
Nias Selatan	97,2	57,80	39,40	35,89	19,71	16,18
Humbang Hasundutan	28,1	17,50	10,60	18,36	10,09	8,27
Pakpak Barat	9,2	5,40	3,80	26,97	13,16	13,81
Samosir	31,2	18,90	12,30	23,87	15,67	8,20
Serdang Bedagai	72,8	60,50	12,30	12,05	10,07	1,98
Batu Bara		44,30	-44,30		11,67	n.a
Padang Lawas Utara		24,00	-24,00		10,64	n.a
Padang Lawas		24,00	-24,00		10,56	n.a
Labuhan Batu Selatan		41,70	-41,70		14,86	n.a
Labuhan Batu Utara		39,30	-39,30		11,77	n.a
Nias Utara		39,10	-39,10		30,44	n.a
Nias Barat		24,20	-24,20		29,32	n.a
Kota Sibolga	11,3	11,30	0,00	12,44	13,18	-0,74
Kota Tanjung Balai	21,8	24,20	-2,40	13,92	15,52	-1,60
Kota Pematang Siantar	25,6	26,40	-0,80	10,93	11,15	-0,22
Kota Tebing Tinggi	15,3	18,30	-3,00	11,17	12,44	-1,27
Kota Medan	161,1	204,20	-43,10	7,80	9,63	-1,83
Kota Binjai	16,8	17,40	-0,60	6,89	7,00	-0,11
Kota Padang Sidempuan	23,9	19,50	4,40	13,18	10,08	3,10
Kota Gunung Sitoli		41,00	-41,00		32,12	-32,12
SUMATERA UTARA	1897,1	1421,40	475,70	15,01	10,83	4,18

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Sumatera Utara tahun 2011 mencapai 74,65 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Sumatera Utara tahun 2011 menduduki peringkat ke 8 secara nasional setelah Kalimantan Tengah dan peringkat ke 3 di Pulau Sumatera setelah Kepulauan Riau. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Pematang Siantar (77,93) dan menduduki peringkat ke-24 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Nias Barat yaitu 67,10 dan berada di peringkat ke-439 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

D. PEREKONOMIAN DAERAH

D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

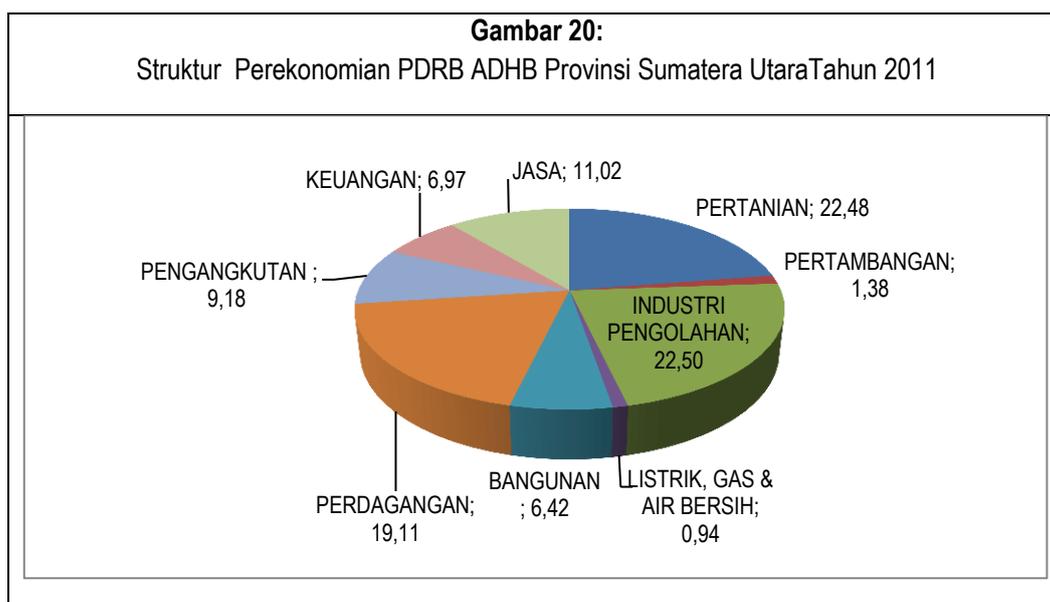
PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 351,118 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Sumatera Utara menyumbang sebesar 5,22 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 134,464 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 133,705 miliar rupiah

Tabel :

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Jawa Timur, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	213,932	212,145	106,172	105,432
2009	236,354	234,473	111,559	110,851
2010	275,057	272,893	118,719	117,979
2011	314,372	312,008	126,588	125,805
2012	351,118	348,807	134,464	133,705

Struktur perekonomian Provinsi Sumatera Utara tahun 2011, Sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Sumatera Utara adalah sektor industry pengolahan dengan kontribusi sebesar 22,50%, sektor pertanian (22,48 %), dan sektor perdagangan(19,11%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor jasa (11,02%), dan sektor pengangkutan dan komunikasi (9,16%).



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 93,61 miliar rupiah (Kota Medan) dan PDRB terendah sebesar 373 miliar rupiah (Kabupaten Pakpak Barat).

Tabel 5:

Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Tahun 2011. (Rp. miliar)

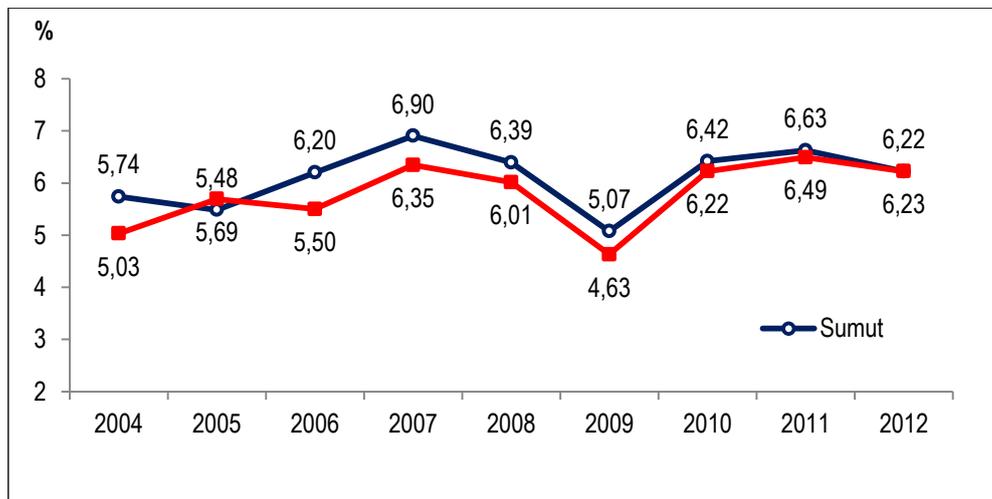
KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Nias	3.189	3.674	983	1.140	1.300
02 Mandailing Natal	2.603	3.012	3.385	3.718	4.147
03 Tapanuli Selatan	2.352	2.558	2.762	3.145	3.573
04 Tapanuli Tengah	1.624	1.806	2.000	2.287	2.551
05 Tapanuli Utara	2.729	3.126	3.393	3.808	4.158
06 Toba Samosir	2.415	2.744	3.057	3.430	3.858
07 Labuhan Batu	14.320	16.657	6.659	7611	8.550
08 Asahan	8.175	9.506	10.436	11.932	13.650
09 Simalungun	7.647	8.412	9.272	10.361	11.628
10 Dairi	2.860	3.117	3.393	3.778	4.226
11 Karo	4.483	5.059	5.647	6.676	7.634
12 Deli Serdang	26.042	30.117	34.172	39.804	45.126
13 Langkat	11.453	13.241	14.790	18.182	19.775
14 Nias Selatan	1.692	1.855	2.014	2.245	2.443
15 Humbang Hasundutan	1.727	1.983	2.190	2.471	2.792
16 Pakpak Bharat	231	259	290	332	373
17 Samosir	1.287	1.392	1.519	1.670	1.835
18 Serdang Bedagai	6.429	7.473	8.490	9.698	10.906
19 Batu Bara	11.450	13.192	14.517	16.591	18.995
71 Kota Sibolga	1.075	1.235	1.361	1.544	1.698
72 Kota Tanjung Balai	2.230	2.482	2.765	3.157	3.447
73 Kota Pematang Siantar	3.095	3.465	3.746	4.163	4.538
74 Kota Tebing Tinggi	1.610	1.824	2.033	2.303	2.609
75 Kota Medan	55.453	65.278	72.630	83.315	93.611
76 Kota Binjai	3.311	3.820	4.309	4.945	5.701
77 Kota Padang Sidempuan	1.512	1.744	1.900	2.100	2.304

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Sumatera Utara dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,22% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara adalah: Sektor keuangan (13,61%), sektor pengangkutan (8,96%), dan sektor bangunan (8,54%).

Gambar 21:

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Medandengan laju pertumbuhan sebesar 7,69%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Nias Selat dengan laju pertumbuhan sebesar 4,46%, Kabupaten Batu Bara dan Kota Tanjung Balai dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,11%.

Tabel 6:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007-2011 (persen)

KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Nias	7,10	6,70	7,00	6,75	6,81
Kab. Mandailing Natal	6,44	6,44	6,40	6,41	6,43
Kab. Tapanuli Selatan	4,69	4,97	4,05	5,06	5,26
Kab. Tapanuli Tengah	6,70	6,22	5,76	6,17	6,27
Kab. Tapanuli Utara	6,04	5,74	4,98	5,56	5,54
Kab. Toba Samosir	5,53	5,61	5,30	5,50	5,26
Kab. Labuhan Batu	6,71	6,08	5,04	5,15	5,72
Kab. Asahan	4,89	5,02	4,67	4,97	5,37
Kab. Simalungun	5,31	4,73	4,92	5,12	5,81
Kab. Dairi	4,68	4,52	4,72	5,02	5,28
Kab. Karo	5,13	5,21	5,17	6,03	6,59
Kab. Deli Serdang	5,74	5,95	5,42	5,98	6,01
Kab. Langkat	4,81	5,07	5,04	5,74	5,78
Kab. Nias Selatan	4,27	4,77	4,08	4,12	4,46

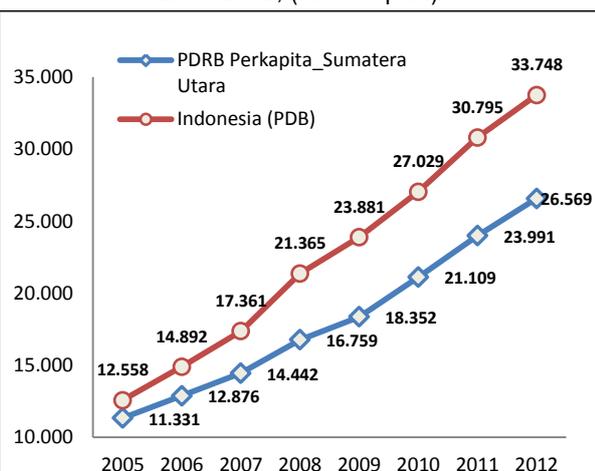
KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Humbang Hasundutan	6,06	5,84	5,32	5,45	5,94
Kab. Pakpak Bharat	5,95	5,87	5,83	6,77	5,98
Kab. Samosir	4,59	5,00	5,10	5,59	5,96
Kab. Serdang Bedagai	6,25	6,12	5,92	6,14	5,98
Kab. Batu Bara	3,98	4,47	4,30	4,65	5,11
Kota Sibolga	5,53	5,85	5,70	6,04	5,06
Kota Tanjung Balai	4,01	4,00	4,31	4,77	5,11
Kota Pematang Siantar	5,12	5,72	5,36	5,85	6,02
Kota Tebing Tinggi	5,98	6,04	5,95	6,04	6,67
Kota Medan	7,78	6,89	6,55	7,16	7,69
Kota Binjai	5,68	5,54	5,87	6,07	6,28
Kota Padang Sidempuan	6,18	6,09	5,83	5,81	5,99
SUMATERA UTARA	6,90	6,39	5,07	6,35	6,58

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Sumatera Utara dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Sumatera Utara mencapai sebesar 26.569 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Sumatera Utara kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 50.066 ribu/jiwa terdapat di Kabupaten Batu Bara dan terendah sebesar 8.120 ribu/jiwa di Kabupaten Tapanuli Tengah.

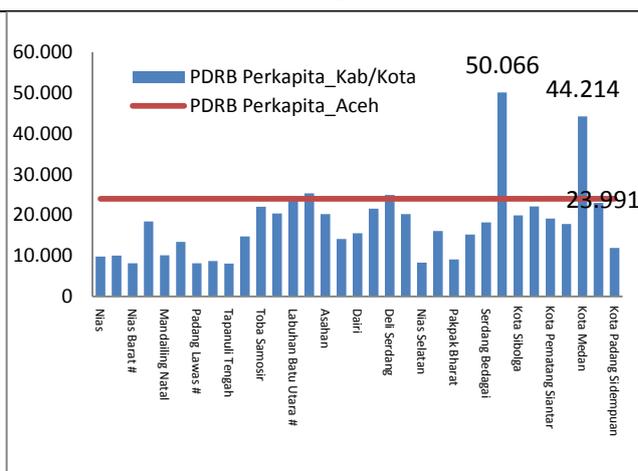
Gambar 22:

PDRB Perkapita ADHB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2012, (Ribu Rupiah)



Gambar 23:

PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, Tahun 2011



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Sumatera Utara dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) cenderung meningkat, meskipun pada nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 menurun dibandingkan terhadap PMA 2011 dengan jumlah proyek sebanyak 133 proyek. Untuk perkembangan realisasi investasi PMDN meningkat terus dalam tiga tahun terakhir, nilai realisasi PMDN 2012 mencapai 2.550,27 miliar rupiah lebih tinggi dari nilai PMDN 2011 (1.672,99 miliar rupiah) dengan jumlah proyek sebanyak 61 proyek.

Tabel 7:
Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	181,12	78	662,65	41
2011	753,70	115	1.672,99	79
2012	645,32	133	2.550,27	61

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Sumatera Utara meliputi 308.491 hektar atau 4,19 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia, Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 308.426 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 308.491 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 54.499 hektar atau sekitar 17 persen kewenangan pusat, 78.168 hektar (25%) kewenangan provinsi, dan 182.723 hektar (58%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Sumatera Utara mencapai 38.957.805 km, yang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 2.831.127 km, jalan Provinsi sepanjang 3.048.500 km, dan Jalan Kabupaten/kota sepanjang 33.078.178 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*), Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 mencapai 227,85 km yang terdiri dari 5,47 persen kondisi jalan rusak ringan dan 4,66 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 2.021,79 km atau sekitar 89,87 persen kondisi jalan mantap di Sumatera Utara.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 0,51. Km/Km² lebih tinggi dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Sumatera Utara meliputi 49 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 15 persen jalan kerikil, 36 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Sumatera Utara	2.831.127	3.048.500	33.078.178	38.957.805

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
2.249,64	1.093,67	928,13	123,08	104,77	2.021,79	227,85	48,62	41,26	5,47	4,66	89,87	10,13

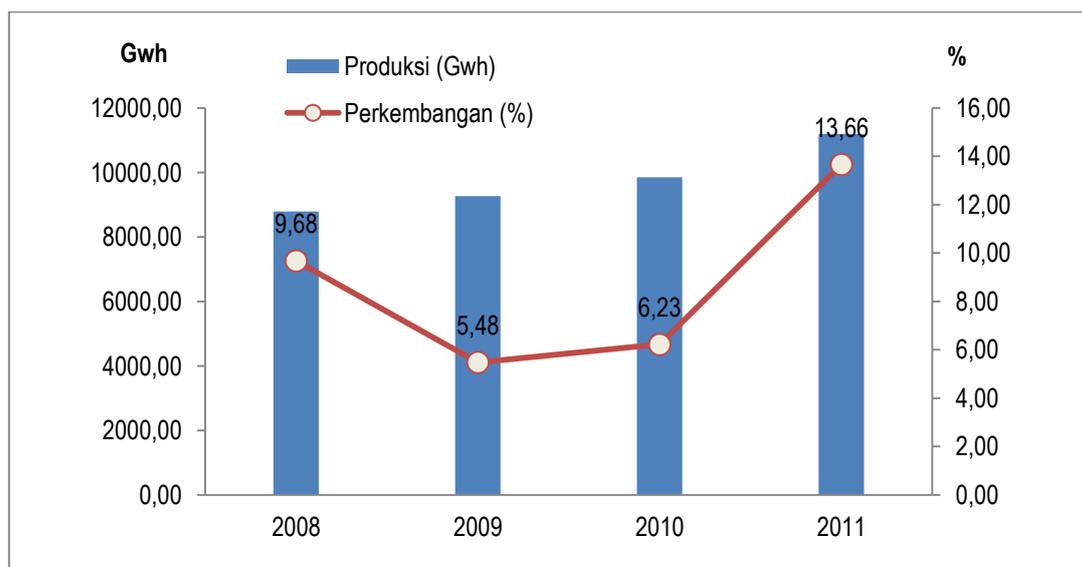
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Sumatera Utara dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 11193,12Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan sebagian besar dibangkitkan oleh PLTD yaitu mencapai 9847,55 Gwh

Gambar 25:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Sumatera Utara

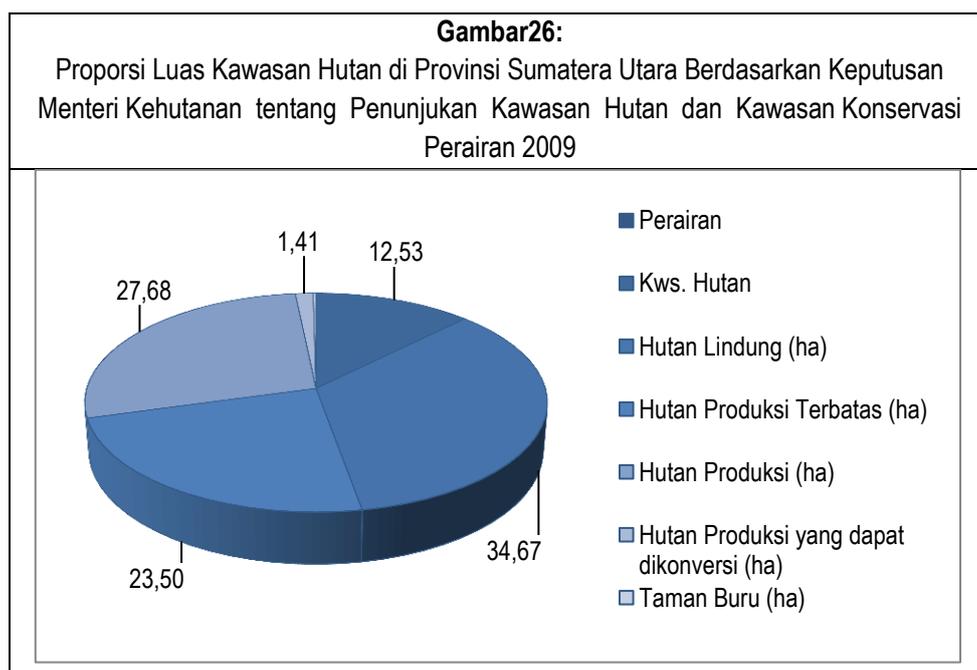


F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Sumber daya lahan Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.620,70 km² atau sekitar 9,24 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Langkat dengan luas 6.263,29 km² atau 8,74 persen, kemudian Kabupaten Simalungun dengan luas 4.386,60 km² atau sekitar 6,09 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km² atau sekitar 0,02 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara. Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Sumatera Utara tercatat sekitar 3.742.120 hektar atau 2,75 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan lindung 1.297.330 hektar atau sekitar 34,67 persen dari total kawasan hutan di Sumatera Utara. Hutan Produksi sekitar 1.035.690 hektar (27,68 %), dan hutan produksi terbatas seluas 879.270 hektar (23,50%).



F2. Potensi Pertanian

Perkembangan luas panen dan produksi padi di Sumatera Utara Selama tahun 2000-2010 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,19% per tahun. peningkatan ini disebabkan bertambahnya produksi padi sawah dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 0,33% per tahun. sedangkan padi lading mengalami penurunan sebesar 2,37% per tahun.

Tanaman palawija di Sumatera Utara cukup potensial. produksi jagung tahun 2010 sebesar 1.377.718 ton, naik sebesar 67.579 ton atau 18,10%, dibandingkan tahun 2009 sebesar 27.040 ha atau 10,91%. Produksi ubi jalar tahun 2010 sebesar 179.387 ton, naik sebesar 39.249 ton atau 28,01% disbanding tahun 2009.

Produksi kacang hijau di Sumatera Utara tahun 2010 sebesar 3.344 ton, turun sebesar 1.082 ton atau minus 24,45% dibanding tahun 2009. Penurunan produksi kacang hijau disebabkan oleh penurunan luas panen sebesar 1.014 hektar atau minus 24,59%. Produktivitas kacang hijau meningkat sebesar 0,02 kw/ha atau 0,19% bila dibandingkan tahun 2009.

Tanaman palawija di Sumatera Utara cukup potensial. Hasil tanaman ini menjadi salah satu andalan ekspor Sumatera Utara ke negara Singapura dan Malaysia.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Produksi perikanan di Sumatera Utara tahun 2010 tercatat 499.595,3 ton, yang terdiri atas 363.158,3 ton ikan laut, 17.494,10 ton ikan perairan darat umum, 84.250,90 ikan budidaya darat, dan 32.784,60 ton ikan budidaya air laut.

Jumlah nelayan di Sumatera Utara tahun 2010 sebesar 148.572 terdiri dari 90.305 nelayan penuh, 48.166 nelayan sambilan dan 10.101 nelayan sambilan tambahan. Jumlah rumah tangga budidaya perikanan tahun 2010 sebanyak 33.890 rumah tangga terdiri dari 13.506 yang memelihara ikan dikolam, 14.277 yang memelihara ikan disawah, 2.470 dikolam air deras dan 1.923 memelihara ikan dengan jaring apung, 166 yang memakai keramba, dan 1.458 dengan budidaya laut.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Di wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan tambang 27 jenis barang tambang nonlogam (golongan C), 15 jenis barang tambang logam dan enam jenis minyak, gas (migas) dan energi. Barang tambang nonlogam antara lain batu gamping, dolomite, pasir kuarsa, belerang, kaolin, diatomea dan bentonit. Sedangkan barang tambang logam mencakup emas, perak, tembaga dan timah hitam. Sementara potensi migas dan energi antara lain minyak bumi, gas alam dan panas bumi.